

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek merupakan pihak yang menjadi penyelenggara dan penyedia sistem maupun sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek dari pihak yang ingin melakukan transaksi jual dan beli atas Efek tersebut (sikapiuangmu.ojk.go.id). Bursa Efek Indonesia adalah sebuah Lembaga pasar modal yang terbentuk dari penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 November 2007.

Terdapat beberapa sektor yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia, yaitu Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Bangunan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Sektor Keuangan, serta Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (Natalia, 2021).

Sektor yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah sebesar 26 perusahaan. Kemudian pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang terdaftar bertambah sebanyak 3 perusahaan, sehingga total menjadi 29 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2020, perusahaan yang terdaftar pada sub sektor ini kembali bertambah dan menjadikan total perusahaan yang terdaftar sebanyak 30 perusahaan. Alasan peneliti memilih sub sektor ini dikarenakan industri makanan dan minuman memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas terbesar dibandingkan sub sektor lain. Sub sektor makanan dan minuman menyumbang sebesar 6,2% dari PDB nasional atau sebesar Rp. 586, 5 triliun dari total PDB tahun 2016 yang berjumlah sebesar Rp. 9.433 triliun, kemudian mengalami pertumbuhan menjadi 6,42% atau sebesar Rp. 475,2 triliun dari total PDB tahun 2017 yang berjumlah senilai Rp. 7.402 triliun. Selain itu sektor makanan dan minuman juga diprediksi akan terus memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang, yang disebabkan oleh karena banyaknya industri makanan dan minuman baru

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di zaman ini berjalan sangat cepat dengan hadirnya internet ditengah masyarakat. Internet menjadi suatu sarana yang sangat efisien digunakan untuk menunjang segala aktifitas manusia, baik pribadi maupun perusahaan. Dalam dunia bisnis, perusahaan dapat menggunakan internet untuk dapat terhubung dengan para pemegang kepentingan maupun orang-orang umum yang tertarik dengan perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan mulai melakukan pemasukkan informasi mengenai laporan keuangan di internet. Hal ini dilakukan sebagai suatu bentuk tanggung jawab terhadap para *stakeholder* khususnya *investor* (Satwika & Sari, 2021). Penyebaran informasi keuangan juga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, juga dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan.(Prasetya & Irwandi, 2012).

Internet memiliki keunggulan seperti penyampaian informasi secara tepat waktu (*real-time*), tidak memiliki batasan (*borderless-ness*), mudah menyebar (*pervasiveness*), biaya rendah (*low cost*), dan memiliki interaksi yang tinggi (*high interaction*). Informasi yang disampaikan di internet dapat pula disampaikan dalam bentuk teks, audio, grafis, video, suara, dan lainnya (Rozak, 2012). Internet sangat membantu perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai perusahaan, sehingga pihak-pihak eksternal lebih mudah memperoleh informasi. Adapun informasi yang disajikan dapat berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan juga beberapa informasi lain seperti visi dan misi perusahaan, susunan dewan direksi, alamat, dan lain sebagainya.

Semakin pesatnya tingkat perkembangan internet yang sangat cepat di masa sekarang, tidak hanya masyarakat umum yang menggunakan internet untuk melakukan segala aktivitasnya, perusahaan juga memanfaatkan internet untuk melakukan aktivitas terkait bisnisnya. Menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019, jumlah pengguna internet di Indonesia adalah sebesar 196.71 juta jiwa dan jika dipresentasikan dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 266.91 juta jiwa adalah sebesar 73,7%. Jumlah pengguna internet mengalami peningkatan sebesar 8,9% bila dibandingkan dengan tahun 2018. Tingginya penggunaan internet di

Indonesia membuat perusahaan-perusahaan menggunakan internet sebagai sarana untuk membagikan dan menyediakan informasi perusahaan. Pengungkapan informasi perusahaan dapat digunakan untuk menarik minat investor ketika hendak melakukan investasi disuatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor akan menggali informasi terkait perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, para investor dapat menganalisis kinerja dari suatu perusahaan melalui laporan keuangan tahunan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, banyak perusahaan membuat *website* resmi dari perusahaan untuk menjadi sarana untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan, baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet itu kemudian disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*(Rozak, 2012).

IFR menjadi media yang paling cepat, efektif, dan murah dalam memberikan informasi mengenai perusahaan beberapa tahun terakhir. Semakin berkembangnya teknologi pelaporan keuangan, tingkat ketidakseimbangan penerimaan informasi antara manajemen satu dengan yang lain dapat diminimalisir. Hal ini disebabkan karena pihak-pihak terkait telah memiliki pengetahuan yang setara mengenai perusahaan dikarenakan penyebaran informasi yang semakin cepat dan tepat.(Satwika & Sari, 2021).

Awal penerapan IFR pada perusahaan di Indonesia disebabkan oleh keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) No. Kep-431/BL/2012 yang menyebutkan bila perusahaan publik atau emiten sudah memiliki *website* sebelum aturan dikeluarkan, emiten wajib untuk mencantumkan laporan keuangan perusahaan pada *website* masing-masing perusahaan. Jika perusahaan belum memiliki *website*, maka dalam jangka waktu satu tahun setelah peraturan tersebut dijalankan emiten harus membuat *website* untuk tiap perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mewajibkan kepada perusahaan publik untuk menginformasikan mengenai beberapa material pada tiap *website* perusahaan. OJK telah merevisi aturan BAPEPAMLK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 pasal dua yang berisi tentang permintaan OJK untuk perusahaan memberikan informasi kepada masyarakat dan wajib melaporkan kepada pihak OJK, kemudian dalam pasal empat OJK meminta

perusahaan yang terdaftar pada BEI untuk menginformasikan melalui website perusahaan atau BEI, atau dapat melalui surat kabar yang berskala nasional serta menggunakan Bahasa Indonesia.

Penerapan *internet financial reporting* telah diterapkan pada semua sektor yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman. Pada triwulan III tahun 2017, sektor makanan dan minuman berkontribusi sebesar 34,95% terhadap PDB industri non-migas. Hasil ini menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai kontributor terbesar dibandingkan subsektor lainnya. Sementara untuk perkembangan realisasi investasi, sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan 16,3% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk PMDN dengan nilai investasi sebesar Rp. 27,92 Triliun (kemenperin.go.id, 2017).

Pada tahun 2019 industri makanan dan minuman tidak dapat mencapai target sebesar 9% dari total PDB nasional seperti yang telah dicanangkan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Hal ini disebabkan karena tingkat konsumsi dari masyarakat golongan menengah kebawah yang rendah. Sementara pada periode Januari-September hanya tumbuh sebesar 7,9% yang disebabkan pelaku industri menahan investasi pada semester I 2019. Perusahaan makanan dan minuman akan memberikan informasi terkait perkembangan dari tiap perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan investor (bisnis.tempo.co, 2019).

Tabel 1. 1

Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Skor IFR

No	Nama Perusahaan	Skor IFR Per Tahun		
		2018	2019	2020
1	Multi Bintang Indonesia Tbk	33	33	32
2	Sariguna Primatirta Tbk	43	44	35

Sumber : Data Yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat 2 perusahaan dari total 30 perusahaan yang penerapan IFRnya mengalami penurunan. Pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk terjadi penurunan sebesar 1 poin pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mencantumkan *press release* di *website* perusahaan pada

tahun 2020. Sedangkan pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak mencantumkan *annual report* perusahaan tahun 2020 dalam bentuk HTML di *website* perusahaan dan menyebabkan penurunan poin IFR yang signifikan. Dengan berkurangnya poin dari penerapan IFR tersebut tentu saja akan memberikan dampak pada perusahaan. Pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan tidak dicantulkannya *press release* tahun 2020 menyebabkan pengguna informasi baik dari internal dan eksternal perusahaan tidak mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan citranya. Sedangkan pada Sariguna Primatirta Tbk, dengan tidak mencantumkan *annual report* dalam bentuk HTML membuat pengguna informasi membutuhkan usaha lebih untuk membaca *annual report* perusahaan yaitu dengan mengunduhnya. Dengan mengunduh *annual report* tersebut, maka minat dari pengguna informasi dapat berkurang. Hal ini disebabkan karena sebelumnya para pengguna informasi dapat membaca *annual report* untuk tahun – tahun sebelumnya secara langsung di *website* perusahaan tanpa perlu mengunduh *file* PDF terlebih dahulu.

Internet Financial Reporting (IFR) memiliki kaitan erat dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal), yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tentang perusahaan maupun laporan keuangannya secara lengkap dan akurat maka akan menjadi suatu sinyal positif bagi pihak internal dan eksternal perusahaan maupun para investor. Sementara jika perusahaan melakukan pengungkapan informasi mengenai perusahaan dan laporan keuangan secara tidak lengkap dan akurat atau sama sekali tidak melakukan pengungkapan, maka hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi serta investor. Investor akan menghindari perusahaan yang memberikan sinyal tentang informasi perusahaan secara tidak lengkap.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *internet financial reporting* yang telah dilakukan oleh Abdul Rozak (2012), Riyan Andriyani & Rina Mudjiyanti (2017), Yordanus Dima Satwika & Dian Purnama Sari Sari (2021), Diptyana & Nur'aini Rokhmania (2018), Wenny Anggresia Ginting (2018), menunjukkan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap *internet financial reporting* yaitu profitabilitas, umur *listing* perusahaan, dan reputasi

auditor. Penelitian yang tercantum diatas memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, dimana manajemen cenderung mengungkapkan dan menyampaikan lebih banyak informasi ketika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas (Sinaga & Jufrida, 2017). Perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menghindari penggunaan IFR, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut ingin menyembunyikan *badnews*. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan dalam melakukan penyebarluasan *goodnews* sehingga menarik minat dari investor.(Prasetya & Irwandi, 2012).

Penelitian mengenai profitabilitas dan *internet financial reporting* yang telah dilakukan oleh Rozak (2012) dengan hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil yang berbeda berasal dari Sinaga & Jufrida (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak mencatatkan saham perdana pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sari et al., 2019). Perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan diasumsikan dapat meningkatkan praktik pengungkapan informasi mengenai perusahaan maupun laporan keuangan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih lama berdiri dianggap lebih berpengalaman dalam melakukan pengungkapan pelaporan.

Penelitian mengenai umur *listing* dan *internet financial reporting* telah dilakukan Chariri & Lestari (2007) dengan hasil yang menunjukkan bahwa umur *listing* memberikan pengaruh yang positif terhadap *internet financial reporting*. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Satwika & Sari (2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa umur *listing* memberikan pengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan.

Reputasi auditor adalah pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor dan KAP dimana auditor bekerja. KAP dengan reputasi tinggi lebih memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan, hal ini disebabkan karena KAP dengan reputasi tinggi mampu bertahan dari tekanan klien, peduli pada reputasi, memiliki sumber daya dan teknologi yang maju, serta strategi dan proses audit yang lebih baik. KAP lokal yang berasosiasi dengan KAP *Big four* akan mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet (Chariri & Lestari, 2007).

Penelitian mengenai reputasi auditor dan *internet financial reporting* telah dilakukan oleh Rosini & Hakim (2020) yang memberikan hasil bahwa reputasi auditor memberikan pengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satwika & Sari (2021) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor memberikan pengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Darmayoni & Dwirandra (2019) memberikan hasil bahwa reputasi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Umur *Listing* Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerapan *Internet Financial Reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan tingginya tingkat penggunaan internet di Indonesia, internet menjadi salah satu teknologi yang dibutuhkan di saat ini baik bagi kebutuhan orang pribadi maupun perusahaan. Dengan hadirnya internet maka perusahaan dapat memberikan informasi secara cepat dan tepat sehingga tidak terjadi *gap* informasi diantara para pemegang kepentingan. Internet juga membantu investor untuk mencari tahu mengenai informasi perusahaan yang memiliki kondisi baik sehingga baik untuk diinvestasikan.

Beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* diantaranya adalah profitabilitas, umur *listing*, dan reputasi auditor pada

perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka pertanyaan yang diajukan dan akan dikembangkan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profitabilitas, umur *listing*, reputasi auditor, dan *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah profitabilitas, umur *listing*, reputasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah umur *listing* berpengaruh secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, umur *listing*, reputasi auditor, dan *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan profitabilitas, umur *listing*, reputasi auditor terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh parsial profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial umur *listing* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh parsial reputasi auditor terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai *internet financial reporting* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi perusahaan dan pihak-pihak luar mengenai penerapan *internet financial reporting* sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pelaporan kondisi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada sub bab ini berisi mengenai sistematika dan penjelasan singkat pada laporan penelitian yang terdiri dari Bab I hingga Bab V.

- a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan secara umum, ringkas, dan padat mengenai gambaran yang tepat terhadap isi penelitian. Isi bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

- b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menerangkan tinjauan literatur dan uraian umum mengenai teori yang bersangkutan dengan profitabilitas, umur *listing* dan reputasi auditor. Selain menjelaskan mengenai variabel-variabel, dalam bab ini menjabarkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan pengembangan dari tinjauan literatur, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan tentang jenis penelitian yang digunakan, operasional variabel independen dan variabel dependen, dan tahapan yang dilakukan saat penelitian. Bab ini juga menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis dengan perumusan masalah serta tujuan tersendiri. Pada bab ini berisikan dua bagian, yaitu: pada bagian pertama pada bab ini yaitu menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua bab ini adalah menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Masing-masing aspek pembahasan seharusnya dimulai dari hasil analisis data terlebih dahulu, lalu diinterpretasikan dan kemudian diikuti oleh peneliti sebelumnya atau landasan teori yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdapat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, lalu menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.